

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling karier sudah banyak dilakukan, untuk memperkuat materi yang penulis bahas dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan materi yang penulis bawakan, diantaranya:

Inilah penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Guruh Sukma Hanggara (2016) penelitiannya yang berjudul *Keefektifan "Proses Guru" Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses GURU (*Ground, Understanding, Revise, Use*) sebagai teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK.¹ Metode eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* digunakan dalam penelitian ini dan subjeknya sebanyak 12 siswa SMKN 1 Trenggalek. Analisis data dengan menggunakan *Two Independent Sample Test Mann Whitney U*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,03 < \alpha < 0,05$ nyata ($\alpha=0,05$) serta disimpulkan bahwa Keefektifan "Proses Guru" Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK.

Penelitian Guruh Sukma Hanggara berbeda dari penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya. Persamaannya terletak pada objeknya yaitu guru bimbingan konseling.

¹ Guruh Sukma Hanggara, "Keefektifan 'Proses Guru' Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No.2 (2016), <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i42016p148>.

2. Pada jurnal penelitian selanjutnya yaitu karya Galuh, Mungin, dan Imam (2015) yang meneliti tentang *Pengembangan Model Layanan Informasi Karier Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karier Siswa SMA²* yang bertujuan untuk mengembangkan model layanan informasi karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karier siswa SMA. Adapun komponen model meliputi: (1) Rasional, (2) Visi dan Misi, (3) Tujuan, (4) Isi layanan informasi karier berbasis *life skills*, (5) Pendukung Sistem, (6) Prosedur pelaksanaan informasi karier. Simpulan penelitian ini bahwa layanan informasi karier berbasis *life skills* efektif meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karier siswa.

Di dalam penelitian yang dilakukan Galuh, Mungin, dan Imam berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada metode yang dilakukannya. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

3. Penelitian Fadilla, Abdullah, dan Farida (2015) yang berjudul *Pengembangan Model E-Career Untuk meningkatkan Keputusan Karier Siswa SMA Negeri 3 Makassar*.³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan model layanan informasi karier berbasis media elektronik (*e-career*) yang *acceptable* (diterima) untuk meningkatkan keputusan karier siswa mendapat skala penilaian tinggi dari para ahli dan respon yang sangat baik dari guru bimbingan konseling serta siswa yaitu dapat diterima dan layak untuk digunakan di SMA Negeri 3 Makassar (2) Penerapan model layanan informasi karier berbasis media

² Galuh Hartinah, Mungin Eddy Wibowo, dan Imam Tadjri, "Pengembangan Model Layanan Informasi Karier Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karier Siswa SMA," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, No. 1 (2015).

³ Fadillah Fasha, Abdullah Sinring, dan Farida Aryani, "Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* Vol. 1, No. 2 (2015).

elektronik (*e-career*) efektif dalam meningkatkan keputusan karier siswa SMA Negeri 3 Makassar.

Dalam penelitian yang dilakukan Fadilla, Abdullah, dan Farida berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada metode yang dilakukannya. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

4. Sofwan Adipura (2015) penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karier Siswa*⁴ yang bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mereka dapat merencanakan karier dengan memahami minat dan potensi mereka terhadap tugas di kelas satu sekolah menengah atas Yamida Ambarawa. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier yang diterapkan sebelumnya akan mengembangkan sikap tanggung jawab bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin dan tidak melakukan penyimpangan terhadap tugas pengembangan. Penggunaan teknik pemodelan efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di kelas satu Sekolah Menengah Atas Yasmida Ambarawa.

Dalam penelitian yang dilakukan Sofwan Adipura berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada tujuannya dengan fokus untuk mengarahkan siswa agar mereka dapat merencanakan karier dengan memahami minat dan potensi mereka terhadap tugas. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui metode mana yang diminati oleh para siswa. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

⁴ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa," *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 1, No. 1 (2015).

5. Penelitian Rezki & Wiryo (2014) yang berjudul *Survei tentang Persepsi dan Kesiapan Konselor Terhadap Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan*,⁵ yang bertujuan untuk mengetahui persepsi dan kesiapan konselor terhadap bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum 2013, sampelnya yakni SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, SMA Antartika Surabaya, SMA Kartika Wijaya Surabaya, SMA Widya Dharma Surabaya, SMA Kawung 2 Surabaya, SMA Giki 1 Surabaya, SMA Gema 45 Surabaya, SAM Pamardi Putra Surabaya dan SMA Budi Sejati Surabaya. Dalam penelitian ini terdiri dari satu informan utama adalah Guru BK di sekolah. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan kesiapan Guru BK di sekolah berbeda-beda.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rezki & Wiryo, karena penelitian ini fokus pada strategi guru BK terhadap bimbingan dan konseling karier pada siswa. Persamaannya persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

6. Richma Hidayati (2015) penelitiannya yang berjudul *Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier*⁶ yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan.

⁵ Rezki Wanda Febriya dan Wiryo Nuryono, "Survei Tentang Perpersi dan Kesiapan Konselor Terhadap Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan," *Jurnal BK UNESA* Vol. 4, No. 3 (2014).

⁶ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol.1, No. 1 (2015).

Dalam penelitian yang dilakukan Richma Hidayati berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada metode yang dilakukannya. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

7. Jarkawi, Akhmad & Didi (2017) penelitiannya yang berjudul *Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin*⁷ yang bertujuan untuk mewujudkan impian karier yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta analisis *Strength Weakness Oppurtinity Threat* (SWOT) pada pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta strategi yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin sangat mendukung untuk karier yang bermutu (2) analisis SWOT sangat membantu dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling berjalan efektif dan efisien.

Dalam penelitian yang dilakukan Jarkawi, Akhmad & Didi berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada strategi yang digunakan. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

8. Irwan, dkk (2017) penelitiannya yang berjudul *Perancangan Software Bimbingan dan Pengembangan Karier Siswa Dalam Pengambilan Keputusan*

⁷ Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, dan Didi Susanto, "Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No. 3 (2017), <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i32017p123>.

*dan Konsultasi*⁸ yang bertujuan untuk mengemukakan pengembangan model sebuah perangkat lunak konseling siswa untuk melengkapi sebuah media sistem konsultasi bimbingan karier siswa. Penerapan metode *certainty factor* dapat merealisasikan jumlah kepercayaan dalam keputusan karier yang diambil dimana faktor kepastian dapat digunakan dengan berbagai kondisi. Dalam penelitian ini harus mengumpulkan nilai *certainty factor* keseluruhan kondisi yang ada. Perancangan *software* bimbingan dan pengembangan karier dapat membantu konselor dalam pemilihan karier yang diminati dengan terlebih dahulu menjawab pertanyaan pada *user interface software*.

Dalam penelitian yang dilakukan Irwan, dkk berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada pengembangan model sebuah perangkat lunak konseling siswa. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

9. Skripsi karya Yan Partawijaya (2017) yang berjudul *Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMKN 1 Way Tenong*⁹ yang meneliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan potensi diri melanjutkan masa depan pada siswa SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan karier dilakukan secara layanan informasi, pengaturan jadwal kerja dan pembuatan peta dunia kerja, dalam penerapan penyelenggaraan layanan

⁸ Irwan dkk., "Perancangan Software Bimbingan dan Pengembangan Karier Siswa Dalam Pengambilan Keputusan dan Konsultasi," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)* Vol. 4, No. 4 (2017), <https://doi.org/10.25126/jtiik.201744464>.

⁹ Yan Partawijaya "Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMKN 1 Way Tenong.pdf," diakses 10 November 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/1983/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>. (2017)

bimbingan karier, pembimbing karier telah berperan secara maksimal namun karena keterbatasannya waktu yang sangat singkat sehingga pembimbing karier sulit untuk menerapkan secara optimal tentang informasi-informasi yang ada untuk membina peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan Yan Partawijaya berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada mengetahui bagaimana perencanaan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan potensi diri. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel fokus pada strategi guru BK terhadap bimbingan dan konseling karier pada siswa. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

10. Indah Lestari (2017) penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills*¹⁰ permasalahan karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah kariernya. Untuk memenuhi kebutuhan karier remaja, perlu dilakukan pendampingan secara intensif dari tenaga profesional seperti konselor dalam pemberian layanan bimbingan konseling, kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan yang berbasis kecakapan hidup (*life skill*) yang telah menjadi persoalan mendasar remaja. Untuk itu diperlukan bimbingan karier berbasis *life skill* dalam upaya meningkatkan kematangan karier remaja.

¹⁰ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol.3, No. 1 (2017).

Dalam penelitian yang dilakukan Indah Lestari berbeda dari penelitian penulis. Perbedaan itu terletak pada strategi yang digunakan. Sedangkan peneliti menggunakan metode dari buku W.S. Winkel fokus pada strategi guru BK terhadap bimbingan dan konseling karier pada siswa. Adapun persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹¹

Kata “Strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi menguntungkan.
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu atau penentuan rencana para pemimpin

¹¹ Mudjarad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 12.

¹²“UU_no_20_th_2003.pdf,” diakses 10 November 2019, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Awalnya kata ini dipakai untuk kepentingan militer, namun berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti, strategi bisnis, perdagangan, pemasaran, catur, ekonomi, olahraga, serta manajemen strategi dan masih banyak lagi lainnya.

Menurut Morrisey strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar bisa tercapai segala misinya.

Menurut Robinson strategi merupakan rencana dari perusahaan yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan tentang kapan, dimana serta bagaimana mereka harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan tujuan dan maksud tertentu.

A. Halim strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses, cara, rencana atau upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menentukan arah yang harus dituju dalam bimbingan karier di sekolah.

¹³ Aris Kurniawan, "Pengertian Strategi – Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, Para Ahli," GuruPendidikan.Com, 17 Juli 2019, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/>.

2.2.2 Bimbingan Karier

a. Pengertian

Karier adalah pekerjaan, profesi (Hornby)¹⁴ seseorang akan bekerja dengan senang hati dan bahagia apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, tekun, senang diperlukan adanya kesesuaian tuntunan dari pekerjaan/jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan bimbingan secara baik. Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling.¹⁵

Menurut Ulifah rahma bimbingan karier adalah “suatu perangkat/program yang sistematis, proses-proses atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya”.¹⁶

Rochman Natawidjaja mengemukakan bahwa bimbingan karier ialah “proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunai kerja untuk:

¹⁴ A.S Hornby, *A Learner's Dictionary of Current English* (Oxford University: Press London, 1957).

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010), hal. 201.

¹⁶ Ulifah Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 15.

memilih bidang kerja, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karier dalam bidang tersebut”.¹⁷

B. Wetik mengemukakan bahwa bimbingan karier ialah “program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah”.¹⁸

P. M. Hatari bahwa bimbingan karier “membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan”.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dan dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaa/karier yang dipilihnya.

b. Tujuan

Adapun beberapa tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu para siswa agar:

¹⁷ Rochman Natawijaya, *Psikologi Umum dan Sosial* (Jakarta: Abadi, 1980), hal. 1.

¹⁸ B Wetik, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karier* (Jakarta: BP3K Jakarta, 1981), hal. 2.

¹⁹ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier* (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 10-11.

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada di dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.²⁰

Kesimpulannya bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan itu dan siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.

²⁰ Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, hal. 202-203.

c. Strategi

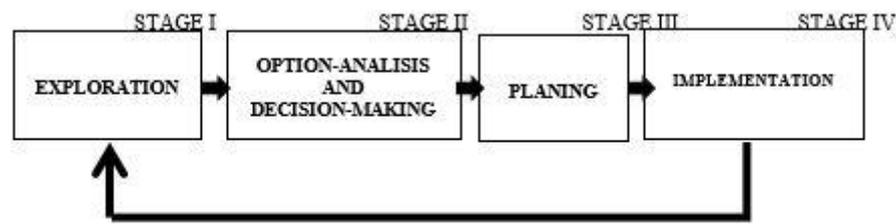
Pada saat sekarang pendidikan karier di Indonesia ternyata dibebankan pada bimbingan karier. Oleh karena itu, bimbingan karier harus dituangkan dalam suatu program yang melibatkan semua siswa dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, untuk itu pendekatan kelompok merupakan strategi yang dianggap paling sesuai bahkan dipandang perlu. Program kelompok ini harus diselaraskan dengan orientasi khusus yang melandasi pelayanan bimbingan di jenjang-jenjang pendidikan yaitu **penyadaran karier** di jenjang pendidikan dasar, **eksplorasi karier** di jenjang menengah pertama, dan **persiapan karier** di jenjang pendidikan menengah atas. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi bimbingan karier dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yaitu (1) tujuan institusional (2) kebutuhan anak (3) pola dasar bimbingan (4) komponen bimbingan (5) bentuk bimbingan (6) tenaga yang memegang peranan kunci. Penyelenggaraan program bimbingan karier tidak harus berarti bahwa hanyalah ragam bimbingan karier yang diperhatikan, banyak hal yang menyangkut ragam bimbingan pendidikan dan ragam bimbingan pribadi sosial dapat diintergrasikan dalam program bimbingan karier.²¹

Michael Brown dalam Tamin menjelaskan mengenai tahapan strategi pengembangan karier harus melalui tahap-tahap, antara lain: (1) eksplorasi; (2) Analisis opsi dan pembuatan keputusan; (3) perencanaan; dan (4) impelmentasi.

²¹ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, hal. 552.

Brown membuat tahapan tersebut dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1. *Recycle a teach job/career change*



Sumber: Tamin (2013:4)

Dalam strategi pengembangan karier, idealnya seorang konselor di sekolah menengah pertama atau atas hendaknya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Konselor melakukan tes untuk mengukur bakat dan minat siswa dalam bentuk tertulis.
- 2) Konselor menjelaskan pengertian karier dan pekerjaan.
- 3) Konselor menjelaskan perbedaan karier dan pekerjaan.
- 4) Konselor menyampaikan informasi mengenai karier dan pekerjaan dalam proses bimbingan di kelas.
- 5) Konselor menempelkan informasi karier dan pekerjaan dari majalah, koran, atau situs internet melalui majalah dinding sekolah.
- 6) Konselor memberikan arahan untuk mengakses/mencari informasi suatu karier dan pekerjaan dari majalah /koran/situs tertentu di internet.
- 7) Konselor selalu menyampaikan informasi terkini mengenai keterampilan/kemampuan/skill yang diperlukan untuk suatu karier dan pekerjaan tertentu.
- 8) Konselor selalu memberikan pemahaman mengenai cara untuk dapat melakukan hubungan (*link*) kepada karier dan pekerjaan yang diminati siswa

- 9) Konselor mengadakan program kunjungan ke perusahaan atau tempat-tempat kerja tertentu untuk memperluas cakrawala siswa mengenai karier dan pekerjaan.
- 10) Konselor selalu memperbaharui informasi jenis-jenis pekerjaan kepada siswa
- 11) Konselor memberikan kursus berkala untuk pekerjaan yang dipilih oleh kebanyakan siswa.
- 12) Konselor mendatangkan narasumber dari luar sekolah, baik perusahaan atau lembaga lain untuk memberikan arahan/ ceramah/ pelatihan tentang suatu pekerjaan tertentu ke sekolah.
- 13) Konselor melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai pilihan karier dan pekerjaan siswa.
- 14) Konselor memberikan tugas proyek tertentu untuk menguatkan karier dan pekerjaan yang dipilih siswa.²²

Dibawah ini akan dibahas tentang orientasi dasar dalam bimbingan karier di berbagai jenjang pendidikan, bimbingan karier di luar kelas dan bimbingan karier di dalam kelas.

a) Orientasi Dasar

Dalam merencanakan dan mengelola program bimbingan karier pada pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah tingkat atas diperlukan suatu orientasi dasar yang memberikan arah yang jelas pada program bimbingan itu. Digunakan suatu adaptasi matriks bimbingan yang didasarkan pada *The Comprehensive Career Education Model*. Dalam model itu terkandung delapan komponen

²² Tamin, "Strategi Bimbingan Karier."

dasar yang masing-masing menghasilkan sesuatu pada siswa. Berikut delapan komponen dasar yaitu: pemahaman diri, kesadaran karier, kesadaran tentang sikap dan nilai, kesadaran ekonomis, kesadaran tentang kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan, perencanaan masa depan, prosedur melamar pekerjaan, kesadaran tentang kaitan antara pendidikan dan jabatan. Tema-tema dalam rangka masing-masing komponen dasar untuk setiap tingkatan kelas ditentukan sesuai dengan taraf perkembangan karier anak pada umur tertentu, kebutuhan anak, daya tangkap anak, dan dengan orientasi khusus dalam memberikan bimbingan karier di masing-masing jenjang pendidikan sekolah. Adapun orientasi khusus untuk masing-masing jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1) **Penyadaran karier** di sekolah dasar
 - (2) **Eksplorasi karier** di sekolah menengah pertama
 - (3) **Persiapan karier** di sekolah menengah atas
- b) Bimbingan Karier di Luar Kelas

Pada waktu-waktu tertentu konselor dapat mengumpulkan siswa-siswa dari beberapa satuan kelas untuk kepentingan bimbingan kelompok (*guidance group*).

- (1) Adapun pertemuan itu dapat berlangsung selama satu hari pelajaran sekolah dan mengambil tempat di kampus sekolah misalnya 'hari karier'. Hari karier ialah hari khusus yang berfokus pada permasalahan di sekitar bekerja dan memangku jabatan dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini para siswa diharapkan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan pemahaman lebih

mendalam tentang hal-hal yang menyangkut pilihan karier. Contoh diselenggarakan dengan suatu pameran, dipertunjukkan *slides*, diputarkan film atau video, diberikan ceramah, diadakan diskusi kelompok, dan dibawakan adegan drama. Khusus dalam mengundang beberapa tokoh sebagai narasumber harus dipilih orang yang sudah mapan dalam berkariernya, mampu menangani kelompok pendengar yang besar, dan mampu memberikan gambaran yang objektif tentang bidang yang mereka wakili tanpa terbawa-bawa oleh kesan-kesan yang terlalu subjektif.

- (2) Hari studi lanjutan ialah hari yang khusus berfokus pada permasalahan di sekitar melanjutkan studi sesudah tamat dari jenjang pendidikan yang sekarang. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan di kampus kelak.
- (3) Adapun karyawisata yang pertemuan itu juga dapat dilakukan di luar sekolah selama dua sampai tiga hari dengan tujuan mengunjungi suatu objek guna memperoleh informasi tentang kenyataan di dunia kerja. Contohnya seperti karyawisata ke suatu perusahaan. Pertemuan semacam ini biasanya hanya diselenggarakan di jenjang pendidikan menengah pertama dan atas. Kelompok siswa yang berkumpul adalah kelompok besar antara 150-200 siswa. Keadaan ini menimbulkan tantangan bagi konselor sekolah karena harus bisa mengusahakan supaya semua siswa merasa tertarik dan mau berpartisipasi secara aktif. Kunci keberhasilan karyawisata untuk sebagian besar terletak pada

persiapan yang matang misalnya objek mana yang akan dikunjungi dan dengan tujuan apa? Informasi apa yang akan dicari? Bagaimana pembagian kelompok dan pembagian tugas? Laporan yang dituntut harus mengambil bentuk apa? Kapan laporan harus diserahkan dan kepada siapa? Serta bagaimana bentuk tindak lanjut setelah para siswa kembali di sekolah? Maka dibutuhkan kerjasama antara konselor sekolah dengan beberapa guru di bidang studi dan wakil-wakil siswa, yang bersama-sama membentuk panitia persiapan yang merencanakan semuanya, mengadakan evaluasi dan menyusun arsip guna dimanfaatkan pada saat karyawisata berikutnya.

c) Bimbingan Karier di Dalam Kelas

Dalam merencanakan dan mengelola bimbingan karier di kelas, tenaga bimbingan dapat langsung mempergunakan seri buku-buku paket bimbingan karier yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun bisa memungkinkan tenaga bimbingan merencanakan sendiri program yang sesuai tanpa mempergunakan seri buku-buku paket sebagai sumber inspirasi.

(1) Lepas dari buku-buku paket

Jika tenaga bimbingan merencanakan sendiri program bimbingan karier secara kelompok dalam kelas, maka konselor harus menguasai prosedur perencanaan program bimbingan kelompok dalam rangka pelajaran bimbingan.

(2) Dengan menggunakan buku-buku paket

Beberapa komponen bimbingan karier menggunakan buku-buku paket meliputi: (1) pemahaman diri (2) pemahaman lingkungan (3) pengambilan keputusan (4) penyusunan rencana (5) persiapan untuk karier (6) pemantapan dalam karier (7) evaluasi. Komponen 1 dan 5 dapat dikembangkan menjadi isi pelayanan bimbingan karier dan materi untuk program bimbingan karier.²³

d. Bimbingan Karier Siswa SMA

Beberapa cara bimbingan karier di sekolah:

(1) Bimbingan karier telah disusun dalam bentuk buku panduan yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan karier

Dalam buku paket telah tersusun modul yang utuh dan terdiri dari macam-macam topik bimbingan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan 5 paket Bimbingan Karier. Adapun Paket satu tentang pemahaman diri, paket dua tentang nilai-nilai, paket tiga tentang pemahaman lingkungan, paket empat tentang hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta paket lima tentang merencanakan masa depan.

(2) Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan secara terarah

Pelaksanaan bimbingan karier tidak memiliki waktu yang khusus dalam artian tidak masuk kedalam jam KBM tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar yang lainnya. Dan setiap guru

²³ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, hal. 563-576.

diberikan fasilitas waktu untuk memberikan bimbingan karier pada saat pelajaran yang berhubungan dengan karier tertentu. Faktanya hal ini cukup sulit untuk direalisasikan mengingat guru tersebut harus memiliki pemahaman yang baik untuk menjelaskan karier tertentu. Kemudian ini cukup menyita waktu untuk menjelaskan pelajaran pokok yang guru tersebut ampu.

(3) Bimbingan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit

Jika hal tersebut ditempuh maka kegiatan bimbingan karier direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karier tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

(4) Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karier” atau *career day*

Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerjanya, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang-orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.

(5) Karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah

Objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karier siswa. Dengan karyawisata karier ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karier maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karier. Perlu dikemukakan pula bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket untuk bimbingan karier, namun hal itu tidak berarti bahwa yang diluar itu tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan bimbingan karier, dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karier tersebut.²⁴

²⁴ Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, hal. 204-206.